



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN  
BERBASIS SLIMS DALAM OPTIMALISASI PELAYANAN DAN  
PENGELOLAAN SUMBER DAYA DI MAN 4 BOGOR**

**IMPLEMENTATION OF SLIMS-BASED LIBRARY AUTOMATION SYSTEM  
MANAGEMENT IN OPTIMIZING SERVICES AND RESOURCE  
MANAGEMENT AT MAN 4 BOGOR**

**Hamurdani<sup>1</sup>, Zahra Khusnul Lathifah<sup>2</sup>, Novi Maryani<sup>3</sup>**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Hamurdani ([hamurdani12@gmail.com](mailto:hamurdani12@gmail.com))

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dalam optimalisasi pelayanan dan pengelolaan sumber daya di MAN 4 Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif studi kasus melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLiMS telah diimplementasikan dengan baik melalui berbagai fitur, seperti OPAC, pengelolaan bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, manajemen sistem, dan pelaporan, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan. Selain itu, SLiMS memfasilitasi aliran data yang terstruktur dalam manajemen keanggotaan, peminjaman, pengembalian buku, dan pelaporan, yang mendukung proses pengambilan keputusan. Implementasi SLiMS terbukti mengoptimalkan kemudahan akses informasi, efisiensi proses sirkulasi, dan pengelolaan sumber daya perpustakaan, yang sebelumnya menjadi tantangan utama bagi MAN 4 Bogor. Namun, beberapa kekurangan juga teridentifikasi, seperti skalabilitas terbatas, kebutuhan akan keahlian teknis untuk kustomisasi, dan potensi masalah keamanan data yang memerlukan perhatian khusus. Dengan demikian, SLiMS

---

telah membawa dampak positif pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan di MAN 4 Bogor, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

---

Kata Kunci: SLiMS, pelayanan, sumber daya perpustakaan

---

### **Abstract**

*Abstract should be written in one paragraph and no more than 200 words match in one column page layout. At the end of the abstract paragraph, author should write no more than five key words. This research aims to examine the implementation of SLiMS-based library automation system management in optimizing services and resource management at MAN 4 Bogor. This study was conducted using a qualitative case study method, with data collection carried out through interviews and observations. Data analysis was performed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that SLiMS has been well implemented through various features, such as OPAC, bibliographic management, circulation, membership, system management, and reporting, which have significantly improved the operational efficiency of the library. Additionally, SLiMS facilitates structured data flow in membership management, book borrowing, returns, and reporting, supporting the decision-making process. The implementation of SLiMS has proven to optimize information access, circulation process efficiency, and library resource management, which were previously major challenges for MAN 4 Bogor. However, several shortcomings were also identified, such as limited scalability, the need for technical expertise for customization, and potential data security issues that require special attention. Thus, SLiMS has had a positive impact on improving the quality of library services at MAN 4 Bogor, although there is still room for further improvement.*

Keywords: SLiMS, Service, Library Resource

---

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan di sekolah telah lama menjadi fondasi dalam pendidikan, menyediakan sumber daya penting bagi siswa dan staf pengajar untuk memperluas pengetahuan mereka. Namun, sebelum era digital merevolusi cara mengakses informasi, perpustakaan sekolah menghadapi tantangan dan hambatan yang unik. Dalam beberapa dekade terakhir, perpustakaan tradisional telah berjuang untuk tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Sebelum adanya integrasi teknologi dalam perpustakaan,

perpustakaan sekolah menghadapi sejumlah permasalahan yang merintang proses pembelajaran dan akses informasi bagi siswa. Diketahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan dan motivasi belajar siswa, serta dalam menyediakan ruang aman bagi mereka (Merga, 2020). Namun, dalam beberapa kasus, perpustakaan tradisional sering kali dihadapkan pada kendala-kendala yang menghambat fungsi dan efektivitasnya. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemui adalah keterbatasan koleksi buku. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dalam koleksi buku

dapat mempengaruhi motivasi akademik siswa dan penggunaan perpustakaan sekolah (Small & Snyder, 2010). Beberapa studi telah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah salah satunya pendanaan yang tidak memadai (Shonhe, 2019). Banyak perpustakaan sekolah tidak memiliki dana yang cukup untuk memperbarui atau memperluas koleksi mereka secara teratur. Hal ini mengakibatkan kurangnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta keterbatasan dalam menyediakan materi yang relevan dengan kurikulum dan topik-topik yang sedang dipelajari. Akibatnya, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar utama.

Selain itu, perpustakaan tradisional bergantung pada katalog fisik dan sistem penataan yang membatasi kecepatan dan kemudahan dalam menemukan informasi (Winastwan & Fatwa, 2021). Hal ini, menyebabkan siswa dan staf perpustakaan sering kali menghabiskan waktu yang berharga untuk mencari buku atau materi tertentu. Selain itu, proses peminjaman dan pengembalian buku juga dapat menjadi lambat dan memakan waktu karena harus melalui proses manual yang rumit. Sistem seperti ini juga rentan terhadap kesalahan dan kehilangan buku. Seiring dengan itu, akses terhadap sumber informasi terbatas pada jam operasional perpustakaan, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan jadwal siswa atau staf pengajar.

Dengan demikian, perpustakaan sekolah sebelum menggunakan sistem otomasi sering kali menghadapi

sejumlah permasalahan yang membatasi kemampuannya untuk menjadi sumber daya pendidikan yang efektif dan efisien dalam pelayanan kepada pengguna. Oleh karena itu, kebutuhan akan transformasi digital dalam perpustakaan sekolah menjadi semakin mendesak untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan relevansi informasi bagi seluruh komunitas sekolah.

Pendidikan di era digital ini mengalami transformasi signifikan, perpustakaan dengan sistem otomasi sebagai solusi efektif untuk pengelolaan yang efisien dan sistematis. Perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses kegiatan belajar siswa (Artana, 2019). Namun, masih banyak perpustakaan sekolah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan secara optimal. Oleh karena itu, implementasi manajemen sistem otomasi perpustakaan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen perpustakaan.

Sistem otomasi perpustakaan salah satunya yaitu *Senayan Library Management System (SLiMS)*. SLiMS sendiri pertama kali dibangun dan digunakan di Perpustakaan Kemendikbudristek. SLiMS lebih banyak dikembangkan oleh komunitas SLiMS dengan digawangi oleh tim (*Senayan Developers Community*). SLiMS adalah *Open Source Software (OSS)* berbasis web yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan, dengan tujuan memberikan kemudahan bagi perpustakaan dalam mengelola koleksi literatur yang dimilikinya

(Sastrawangsa et al., 2021)SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan dapat secara otomatis melakukan pengolahan manajemen perpustakaan, termasuk penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalog*), bibliografi, layanan sirkulasi, manajemen keanggotaan, pelaporan, dan kendali terbitan berseri (Manu et al., 2022).

Manfaat yang diberikan oleh SLiMS sangat signifikan, sebagaimana telah dibuktikan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Pamungkas, (2018) yang menguji kualitas menggunakan ISO 9126 terhadap SLiMS, hasilnya menunjukkan bahwa SLiMS masuk dalam kategori yang sangat baik. Artinya, keberadaan SLiMS sangat membantu pengelolaan perpustakaan, mulai dari input data hingga transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi pustaka. SLiMS dinilai sangat baik dalam aspek fungsionalitas, kehandalan, kebergunaan, efisiensi, pemeliharaan, dan portabilitas. Disisi lain, meskipun memiliki manfaat yang signifikan, sistem ini juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul. Permasalahan tersebut dapat melibatkan aspek teknis, sumber daya manusia, atau kebijakan pengelolaan.

Berdasarkan hal tersebut, MAN 4 Bogor menyadari pentingnya implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS, hal ini menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan pelayanan kepada pengguna di lingkungan sekolah. MAN 4 Bogor, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan, menyadari pentingnya penerapan teknologi informasi dalam

berbagai aspek kegiatan sekolah, termasuk pengelolaan perpustakaan. Dengan mengadopsi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS, sekolah ini berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi buku, memperluas aksesibilitas informasi bagi siswa dan tenaga pendidik, serta memberikan layanan yang lebih efisien dan informatif.

SLiMS dipilih sebagai basis sistem otomasi perpustakaan karena merupakan salah satu perangkat lunak sumber terbuka yang telah terbukti handal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi sumber terbuka, MAN 4 Bogor dapat menghemat biaya investasi awal serta memiliki fleksibilitas dalam pengembangan dan penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan masa depan.

Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, keberadaan perpustakaan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi menjadi semakin penting. Perpustakaan bukan lagi hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang dinamis dan interaktif. Dengan mengadopsi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS, MAN 4 Bogor menunjukkan komitmennya dalam menghadapi tantangan era digital dan meningkatkan pelayanan bagi seluruh stakeholder sekolah.

Tidak hanya MAN 4 Bogor, SLiMS telah banyak diterapkan diberbagai sekolah seluruh indonesia, hal ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan sekolah dan

mempermudah akses informasi bagi pengguna. Dari banyaknya implementasi SLiMS tersebut, telah memicu para peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait dengan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dengan berbagai macam metode dan topik penelitian. Akan tetapi, penelitian tentang sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS yang dikaitkan dengan topik pelayanan dan pengelolaan sumber daya secara spesifik belum ada yang melakukannya. Sehingga, topik tersebut dapat memberikan *novelty* dalam penelitian ini.

Berasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dalam optimalisasi pelayanan dan pengelolaan sumber daya di MAN 4 Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di MAN 4 Bogor. Kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak mengandalkan prosedur statistik atau angka-angka, melainkan lebih menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Rianto, 2020). Dalam kualitatif, studi kasus adalah strategi penelitian di mana peneliti secara teliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh parameter waktu dan aktivitas tertentu, dan

peneliti mengumpulkan informasi secara komprehensif melalui berbagai prosedur pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Creswell, 2016). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Manajemen Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS di MAN 4 Bogor

#### a. OPAC (*Open Public Acces Catalog*)



Gambar 2. Tampilan Menu OPAC (*Open Public Acces Catalog*)

Pada Gambar 2 menampilkan halaman utama dari sistem SLiMS yang digunakan oleh perpustakaan MAN 4 Bogor. Pada bagian atas halaman, terdapat area pencarian yang merupakan bagian dari OPAC (*Online Public Access Catalog*).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mahedy, (2015) menjelaskan bahwa saat membuka SLiMS, pengguna langsung diarahkan ke halaman utama yang berfungsi sebagai OPAC. OPAC adalah alat bantu untuk menelusuri koleksi perpustakaan dan berfungsi sebagai katalog online. Dengan OPAC, pengguna

dapat mencari koleksi dengan mengetikkan judul buku yang diinginkan, atau menggunakan kata kunci seperti nama pengarang, subjek, dan lainnya (Supriyanto, 2008).

Dalam hal ini, OPAC di SLiMS memudahkan akses publik untuk mencari dan menemukan koleksi perpustakaan secara mandiri.

#### b. Bibliografi



Gambar 3 . Tampilan Menu Bibliografi

Gambar 3 menunjukkan tampilan antarmuka dari menu bibliografi dalam sistem SLiMS. Di MAN 4 Bogor, bibliografi adalah bagian dari panel administrasi perpustakaan yang digunakan untuk mengelola data bibliografi koleksi perpustakaan. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2022) yang dimana menu bibliografi pada SLiMS memungkinkan pustakawan untuk secara efisien memasukkan dan mengelola deskripsi bibliografi, memfasilitasi kegiatan katalogisasi dan pengambilan Informasi. Beberapa submenu pada SLiMS di MAN 4 Bogor diantaranya yaitu:

- 1) Daftar Bibliografi  
Untuk kembali ke daftar seluruh bibliografi yang sudah ada.
- 2) Tambah Bibliografi Baru  
Menu ini saat ini dipilih, yang membawa pustakawan ke halaman penambahan bibliografi baru.
- 3) Daftar Eksemplar  
Untuk melihat daftar fisik buku atau item yang sudah ada.
- 4) Daftar Eksemplar Keluar

Untuk melihat item yang telah dipinjam atau keluar dari perpustakaan.

#### 5) Layanan MARC SRU, Z3950 SRU, Layanan P2P

Digunakan untuk mengimpor data katalog dari sumber luar menggunakan protokol tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, Menu bibliografi di SLiM memungkinkan pustakawan untuk secara efisien memasukkan dan mengelola deskripsi bibliografi, memfasilitasi kegiatan katalogisasi dan pengambilan informasi

#### c. Sirkulasi



Gambar 4. Tampilan Menu Sirkulasi

Sirkulasi berfungsi untuk mengelola transaksi peminjaman, pengembalian, dan aktivitas lainnya yang terkait dengan sirkulasi koleksi perpustakaan (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Berikut adalah penjelasan singkat mengenai sub-menu yang terdapat di bawah menu sirkulasi pada tampilan SLiMS di MAN 4 Bogor:

- 1) Mulai Transaksi  
Untuk memulai transaksi peminjaman atau pengembalian buku, petugas dapat memasukkan ID anggota atau memindai barcode anggota untuk memulai proses transaksi.
- 2) Pengembalian Cepat  
Memungkinkan petugas untuk melakukan pengembalian buku secara cepat tanpa harus melalui proses verifikasi yang panjang.
- 3) Aturan Pinjam

Bagian ini digunakan untuk mengatur ketentuan atau kebijakan terkait peminjaman buku, seperti durasi pinjaman dan jumlah maksimal buku yang bisa dipinjam.

4) Sejarah Pinjaman

Sejarah peminjaman maksudnya adalah histori dalam peminjaman yang menyediakan riwayat peminjaman anggota, termasuk buku-buku yang telah dipinjam sebelumnya.

5) Tanggal Jatuh Tempo

Memberikan informasi mengenai buku-buku yang hampir mencapai atau telah melewati tanggal jatuh tempo pengembalian.

6) Daftar Terlambat

Menampilkan daftar anggota yang terlambat mengembalikan buku, lengkap dengan informasi buku yang dipinjam dan denda yang mungkin dikenakan.

7) Reservasi

Menu ini digunakan untuk mengelola reservasi buku oleh anggota, memungkinkan anggota untuk memesan buku yang saat ini sedang dipinjam oleh orang lain.

d. Keanggotaan



Gambar 5. Tampilan Menu Keanggotaan

Pada tampilan menu keanggotaan di SLiMS, terdapat beberapa fitur yang berfungsi untuk mengelola data anggota perpustakaan. Berikut adalah penjelasan

masing-masing menu dan sub-menu yang ada:

1. Lihat Daftar Anggota

Menu ini digunakan untuk melihat daftar seluruh anggota yang terdaftar di perpustakaan. Pada bagian ini, dapat mencari anggota tertentu menggunakan kotak pencarian yang tersedia.

2. Tambahkan Anggota Baru

Fitur ini memungkinkan admin untuk menambahkan anggota baru ke dalam sistem. Admin dapat memasukkan data pribadi anggota seperti nama dan informasi lain.

3. Tipe Anggota

Sub-menu ini digunakan untuk mengatur tipe-tipe anggota yang ada di perpustakaan, seperti tipe anggota umum atau lainnya. Tipe ini biasanya terkait dengan hak akses atau kebijakan peminjaman buku.

4. Pencetakan Kartu Anggota

Menu ini memungkinkan admin untuk mencetak kartu anggota perpustakaan setelah data anggota diinput atau diperbarui.

5. Ekspor Data Anggota

Digunakan untuk mengeksport data anggota yang ada di sistem ke dalam format yang dapat digunakan di luar SLiMS.

6. Impor Data Anggota

Fitur ini memungkinkan admin untuk mengimpor data anggota dari file eksternal ke dalam sistem SLiMS. Ini berguna ketika perpustakaan ingin menambahkan banyak anggota sekaligus tanpa perlu memasukkan data secara manual satu per satu.

#### e. Menu Sistem



Gambar 8. Tampilan Menu Sistem

Pada bagian menu sistem ini berfungsi sebagai pusat pengaturan utama yang memungkinkan administrator untuk mengkonfigurasi berbagai aspek dari SLiMS. Melalui menu ini, pengguna dapat mengatur preferensi global seperti nama perpustakaan, penyesuaian logo dan lain-lain, sesuai dengan opsi yang telah disediakan oleh SLiMS. Pada dasarnya, hal ini memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk menyesuaikan sistem agar sesuai dengan kebutuhan spesifik perpustakaan, baik dari segi tampilan maupun fungsionalitas.

#### f. Pelaporan



Gambar 9. Tampilan Menu Pelaporan

Fungsi pelaporan dalam SLiMS adalah untuk menyediakan data dan informasi yang komprehensif mengenai berbagai aspek operasional perpustakaan (Hotimah, Rukmana, & Rohman, 2022). Melalui pelaporan ini, pustakawan dapat memantau dan menganalisis koleksi, keanggotaan, serta aktivitas peminjaman dengan lebih terstruktur. Laporan yang dihasilkan membantu dalam pengambilan

keputusan, evaluasi kinerja perpustakaan, serta memberikan wawasan mengenai tren penggunaan koleksi dan keterlibatan anggota. Pelaporan ini menjadi alat penting untuk memastikan manajemen perpustakaan berjalan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

## 2. Optimalisasi Pelayanan dan Pengelolaan Sumber Daya Perpustakaan dengan Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS di MAN 4 Bogor

Penelitian yang dilakukan di MAN 4 Bogor telah menunjukkan bahwa implementasi SLiMS telah mengoptimalkan operasional kualitas layanan dan sumber daya perpustakaan. Dalam kasus ini dibahas melalui tiga hal yaitu kemudahan akses informasi, efisiensi proses sirkulasi, dan pengelolaan sumber daya perpustakaan. Hal ini memperlihatkan bagaimana SLiMS berhasil memperbaiki berbagai aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan, yang sebelumnya menjadi tantangan bagi institusi ini.

### a. Kemudahan Akses Informasi

Salah satu kontribusi terbesar SLiMS di MAN 4 Bogor adalah kemampuannya dalam memfasilitasi akses informasi secara lebih mudah dan efisien bagi pengguna perpustakaan. Sebelum penerapan SLiMS, proses pencarian buku dan informasi lain di perpustakaan dilakukan secara manual, yang sering kali memakan waktu dan membingungkan bagi pengguna. Pengguna harus mengandalkan pencarian fisik di rak buku atau menanyakan langsung

kepada staf perpustakaan, yang terkadang tidak memiliki informasi yang *up-to-date* tentang ketersediaan buku. Dengan SLiMS, perpustakaan kini memiliki katalog online yang dapat diakses melalui internet, memungkinkan pengguna untuk mencari buku dan sumber daya lainnya dengan memasukkan kata kunci tertentu. Sistem ini akan menampilkan informasi lengkap tentang buku yang dicari, termasuk status ketersediaannya. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan usaha pengguna tetapi juga meningkatkan kepuasan mereka dalam menggunakan layanan perpustakaan. Pengguna tidak perlu lagi mencari secara manual di rak-rak perpustakaan atau bergantung pada informasi yang mungkin tidak akurat. Selain itu, fitur pencarian terintegrasi yang disediakan oleh SLiMS memungkinkan pengguna untuk mencari buku atau informasi lain dengan berbagai kriteria, seperti judul, nama pengarang, subjek, atau nomor klasifikasi (Iskandar & Luki Wijayanti, 2022). Ini sangat berguna bagi pengguna yang mencari referensi tertentu atau ingin memperluas pencarian mereka ke sumber informasi lain yang relevan. Dengan adanya pencarian terintegrasi ini, SLiMS mampu memperkaya pengalaman pengguna dalam mencari informasi dan memperluas cakupan referensi yang dapat mereka gunakan. Yang tidak kalah penting adalah kemampuan SLiMS untuk menyediakan informasi yang selalu diperbarui secara berkala, sehingga pengguna dapat

mengakses informasi yang terbaru. Perubahan seperti peminjaman, pengembalian, atau pembaruan koleksi buku langsung tercermin dalam sistem, memastikan bahwa data yang diakses oleh pengguna selalu akurat. Ini sangat berbeda dengan metode manual yang sering kali mengalami keterlambatan dalam pembaruan data, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpastian bagi pengguna.

b. Efisiensi Proses Sirkulasi

SLiMS juga dapat mengoptimalkan proses sirkulasi buku di perpustakaan. Sebelum implementasi SLiMS, proses peminjaman dan pengembalian buku dilakukan secara manual, yang mengharuskan staf perpustakaan untuk mencatat setiap transaksi secara tertulis. Proses ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga rentan terhadap kesalahan pencatatan, seperti kehilangan catatan atau kesalahan dalam memasukkan data. Dengan adanya SLiMS, proses ini menjadi lebih otomatis dan terorganisir. Setiap transaksi peminjaman, pengembalian, atau perpanjangan buku dicatat secara otomatis oleh sistem, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia dan mempercepat proses transaksi. Pengguna perpustakaan kini juga dapat memperpanjang masa pinjam buku secara online melalui katalog perpustakaan, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Ini sangat mempermudah pengguna, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki waktu luang untuk

mengunjungi perpustakaan secara fisik. Otomatisasi ini tidak hanya mempercepat dan menyederhanakan proses sirkulasi buku, tetapi juga mengurangi beban kerja staf perpustakaan. Dengan demikian, SLiMS tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pengguna perpustakaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan secara keseluruhan.

c. **Pengelolaan Sumber Daya Perpustakaan**

Di samping kemudahan akses informasi dan efisiensi sirkulasi, SLiMS juga memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya perpustakaan. Sebelum SLiMS diimplementasikan, pengelolaan koleksi buku di perpustakaan MAN 4 Bogor dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan data yang tidak akurat dan sulit dilacak. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian tentang ketersediaan buku dan menyebabkan kesulitan dalam manajemen koleksi secara keseluruhan. Dengan SLiMS, perpustakaan kini memiliki sistem pengelolaan koleksi yang lebih terstruktur dan akurat. Sistem ini memungkinkan perpustakaan untuk menyimpan data detail tentang setiap buku, termasuk judul, pengarang, subjek, dan status ketersediaannya. Ini sangat mempermudah proses inventarisasi, pengadaan buku, serta pelaporan, yang sebelumnya menjadi tantangan besar. Setiap perubahan, seperti penambahan atau penghapusan buku, dapat langsung diperbarui

dalam sistem. Selain itu, fitur pelaporan yang disediakan oleh SLiMS merupakan alat yang sangat berguna bagi pengelola perpustakaan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja perpustakaan. Laporan otomatis yang dihasilkan mencakup berbagai aspek, seperti jumlah buku yang dipinjam, tren peminjaman, dan tingkat keterlambatan pengembalian. Informasi ini sangat berguna dalam pengambilan keputusan, seperti penambahan eksemplar buku yang banyak diminati atau perbaikan layanan yang kurang optimal. Dalam manajemen anggota, perpustakaan juga menjadi lebih mudah dan efisien dengan adanya SLiMS. Setiap anggota memiliki akun dalam sistem, yang mencakup informasi pribadi, riwayat peminjaman, dan status keanggotaan. Ini memungkinkan perpustakaan untuk melacak aktivitas peminjaman dan pengembalian dengan lebih mudah, serta mengelola proses pendaftaran dan perpanjangan keanggotaan dengan lebih baik.

**3. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi SLiMS di MAN 4 Bogor**

SLiMS dipilih karena berbagai keunggulan yang ditawarkannya, terutama dalam hal kemudahan akses, fitur lengkap, kemampuan integrasi, dan biaya implementasi yang rendah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kekurangan yang mungkin mempengaruhi efektivitas sistem ini di perpustakaan dengan skala tertentu.

a. Kelebihan SLiMS

Salah satu kelebihan utama SLiMS yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemudahan akses dan penggunaannya. Antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami memungkinkan pengguna perpustakaan, baik pengelola maupun pengunjung, untuk dengan cepat menguasai sistem ini tanpa memerlukan pelatihan yang rumit. Hal ini sangat penting dalam konteks perpustakaan sekolah seperti di MAN 4 Bogor, di mana sebagian besar penggunanya adalah siswa yang membutuhkan sistem yang dapat diakses dengan mudah. Kemudahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan, tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendorong minat membaca dan keterlibatan siswa dalam menggunakan perpustakaan.

Selain itu, SLiMS dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung semua aspek pengelolaan perpustakaan, seperti katalogisasi buku, manajemen anggota, dan pelaporan. Fitur-fitur ini memastikan bahwa semua kebutuhan dasar dalam pengelolaan perpustakaan dapat terpenuhi dengan baik. Misalnya, kemampuan SLiMS untuk memfasilitasi pencarian buku dan pengelolaan peminjaman dan pengembalian buku secara efisien merupakan nilai tambah yang

signifikan. Dengan adanya fitur-fitur ini, perpustakaan dapat dikelola dengan lebih terstruktur, sehingga memudahkan pengelola dalam memonitor aktivitas perpustakaan dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia. Kemampuan integrasi dan kustomisasi yang dimiliki SLiMS juga merupakan kelebihan yang patut dicatat. Sebagai perangkat lunak open-source, SLiMS memungkinkan pengelola perpustakaan untuk menyesuaikan sistem ini sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Misalnya, antarmuka pengguna dapat diubah sesuai dengan preferensi perpustakaan, dan berbagai jenis laporan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan manajerial. Selain itu, SLiMS juga dapat diintegrasikan dengan sistem lain yang sudah ada di perpustakaan, seperti sistem manajemen keanggotaan atau platform *e-learning*. Kemampuan ini memungkinkan perpustakaan untuk mengoptimalkan penggunaan sistem, memastikan bahwa sistem ini tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi terbaru.

Biaya implementasi yang rendah juga merupakan faktor penting yang membuat SLiMS menjadi pilihan yang ekonomis. Sebagai perangkat lunak open-source, SLiMS tidak memerlukan biaya lisensi, yang berarti perpustakaan dapat mengimplementasikan

sistem ini tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Hal ini sangat menguntungkan bagi perpustakaan dengan anggaran terbatas, seperti perpustakaan sekolah di MAN 4 Bogor. Dengan biaya yang minimal, perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka tanpa harus berinvestasi besar dalam infrastruktur IT.

b. Kekurangan SLiMS

Meskipun memiliki banyak kelebihan, SLiMS juga memiliki sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama yang ditemukan adalah skalabilitas sistem yang terbatas. SLiMS dirancang untuk perpustakaan dengan skala kecil hingga menengah, sehingga ketika perpustakaan berkembang dengan koleksi dan jumlah anggota yang semakin besar, performa sistem ini mungkin tidak memadai. Penurunan performa dapat terjadi terutama ketika sistem harus menangani ribuan transaksi dalam waktu singkat, yang dapat mengakibatkan lambatnya akses atau bahkan kegagalan sistem. Untuk perpustakaan besar atau yang memiliki banyak cabang, SLiMS mungkin bukan solusi terbaik dan mungkin memerlukan sistem yang lebih kuat dan skalabel.

Kekurangan lain yang diidentifikasi adalah kebutuhan

akan keahlian teknis untuk melakukan kustomisasi. Meskipun SLiMS memungkinkan kustomisasi yang fleksibel, hal ini sering kali memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam dalam pemrograman, terutama dalam bahasa PHP dan SQL. Bagi perpustakaan yang tidak memiliki staf dengan keahlian teknis ini, kustomisasi sistem dapat menjadi tantangan yang signifikan. Jika tidak dikelola dengan baik, kustomisasi yang tidak tepat dapat merusak sistem dan mengganggu operasional perpustakaan.

SLiMS juga dinilai kurang memiliki fitur lanjutan yang mungkin diperlukan oleh perpustakaan dengan kebutuhan khusus. Meskipun fitur dasar yang disediakan cukup untuk perpustakaan umum, beberapa perpustakaan mungkin memerlukan fitur tambahan seperti manajemen konten digital yang lebih kompleks atau analitik pengguna yang lebih mendalam. Ketiadaan fitur-fitur ini dapat menjadi hambatan bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna yang lebih canggih atau dalam mengadopsi teknologi terbaru.

Kompatibilitas dan integrasi dengan sistem lain juga menjadi masalah. SLiMS mungkin tidak selalu kompatibel atau mudah diintegrasikan dengan sistem lain yang digunakan oleh perpustakaan, seperti *Learning Management Systems* (LMS) atau

sistem pembayaran online. Hal ini dapat menghambat perpustakaan dalam membangun ekosistem digital yang terintegrasi dan komprehensif.

Kemudian keamanan data dalam SLiMS sangat bergantung pada konfigurasi manual oleh administrator. Jika tidak dikelola dengan benar, risiko keamanan seperti akses tidak sah atau kebocoran data bisa terjadi. Selain itu, sebagai perangkat lunak open-source, SLiMS rentan terhadap eksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab jika tidak dilindungi dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, implementasi SLiMS di perpustakaan MAN 4 Bogor, yang mencakup pengelolaan OPAC, bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, sistem, dan pelaporan, menunjukkan bahwa sistem ini sangat efektif dalam menjalankan operasional perpustakaan dan mempermudah akses informasi bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Mantasa et al., (2024) di perpustakaan FISIP, di mana SLiMS digunakan tidak hanya untuk koleksi umum, tetapi juga untuk mengelola dan menyebarluaskan karya ilmiah mahasiswa seperti skripsi, tesis, dan disertasi melalui platform digital. Sementara itu, fokus SLiMS di MAN 4 Bogor lebih kepada pengelolaan koleksi perpustakaan umum dan peningkatan aksesibilitas katalog melalui OPAC.

Hal ini menunjukkan bahwa SLiMS dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perpustakaan, baik untuk koleksi umum maupun karya ilmiah digital. Selain itu, penelitian oleh Rachmat et al., (2024) di SMA Negeri 17 Palembang mengungkapkan bahwa

SLiMS 9 Bulian mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dan aksesibilitas informasi, serta berkontribusi pada peningkatan literasi di kalangan siswa, sebuah dampak yang juga bisa dilihat di MAN 4 Bogor dengan adanya peningkatan layanan perpustakaan. Namun, tantangan yang diidentifikasi oleh Harianto et al., (2024) terkait integrasi SLiMS dengan teknologi lain seperti e-jurnal dan e-book juga perlu diperhatikan di MAN 4 Bogor. Saat ini, fokus utama di MAN 4 Bogor masih pada pengelolaan internal dan katalogisasi, tanpa banyak menyentuh integrasi dengan koleksi digital eksternal, yang bisa menjadi area pengembangan di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Implementasi SLiMS di MAN 4 Bogor telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap manajemen perpustakaan, terutama dalam hal kemudahan akses informasi, efisiensi proses sirkulasi, dan pengelolaan sumber daya. Namun, perpustakaan perlu mempertimbangkan keterbatasan sistem ini, seperti skalabilitas dan kebutuhan akan keahlian teknis untuk kustomisasi, yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang. Dengan pemanfaatan yang tepat, SLiMS dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung operasional perpustakaan, tetapi penting untuk terus mengevaluasi dan mengoptimalkan sistem agar dapat memenuhi kebutuhan yang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Artana, I. K. (2019). Upaya mengoptimalkan peran

- perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1-9.
- Azizah, N. N., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pemanfaatan Slims Dalam Sistem Katalogisasi Di Rumah Baca Anak Nagari Daerah Bukittinggi. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 70-82
- Craswell, J. W. (2016). *research design pendekatan metode kualitatif dan campuran* (4th ed.). pustaka pelajar.
- Dwi, P., & Pamungkas, A. (2018). *ISO 9126 Untuk Pengujian Kualitas Aplikasi Perpustakaan Senayan Library Management System (SLiMS)*. 2(2), 465-471W  
<http://jurnal.iaii.or.id>
- Hariato, Fatri A., Indra S. P., & Sukarman. (2024). EFEKTIFITAS PENERAPAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN SENAYAN LIBRARY MANAJEMEN SISTEM (SLIMS) PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 45-59.  
<https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.44017>
- Iskandar, I., & Luki, W. (2022). Implementasi slim di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 4(2).
- Mahedy, K. S. (2015). Implementasi otomasi layanan perpustakaan dengan SLiMS (Senayan Library Automation System) Di Perpustakaan UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 12(1), 1-10.
- Mantasa, K., Mawar, M., & Wahid, A. (2024). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna di Perpustakaan FISIP UIM. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 636-648.
- Manu, G. A., & Fallo, D. Y. A. (2022). Pemanfaatan Slims (Senayan Library Management System) Sebagai E-Library Di Universitas Citra Bangsa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-25.
- Merga, M. (2020). How Can School Libraries Support Student Wellbeing? Evidence and Implications for Further Research. *Journal of Library Administration*, 60(6), 660-673.  
<https://doi.org/10.1080/01930826.2020.1773718>
- Rachmat, N., Petrus, J., & Sudrajat, A. W. (2024). Optimalisasi Perpustakaan SMA Negeri 17 Palembang menggunakan SLiMS 9 Bulian. *FORDICATE*, 3(2), 100-106.
- Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76.  
<https://doi.org/10.22146/bip.28943>
- Rianto, P. (2020). *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII.
- Sastrawangsa, G., Sumiari, N. K., & Karuna, I. G. B. V. M. (2021). OTOMATISASI STOCK OPNAME PADA SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(1), 42.  
<https://doi.org/10.22303/csrid.12.1.2020.42-50>
- Shonhe, L. (2019). A consolidation of challenges faced by school libraries

- in developing countries. *Library philosophy and practice*, 2467, 1-12.
- Small, R., & Snyder, J. (2010). Research instruments for measuring the impact of school libraries on student achievement and motivation. *School Libraries Worldwide*, 16(1), 61-72.
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi informasi perpustakaan*. Yogyakarta: kanisius.
- Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2021). Peluang dan tantangan perpustakaan digital di masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan literatur. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 1-15.